

Penyusunan Dan Pengembangan Paket Wisata Desa Wisata Setanggor

Dika Dwi Kurniawan¹, Moh. Salman Alfarisi²

Pariwisata Bisnis Digital Akademi Bisnis Lombok

Email: dikadwi@akbil.ac.id

Article Info

Article history:

Received: 24, Mei, 2026

Revised: 25, Mei, 2026

Accepted: 27, Mei, 2026

Publish: 30, Mei, 2026

Keywords:

Desa Wisata Setanggor;
wisata budaya;
paket wisata;

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui daya tarik wisata budaya serta menyusun paket wisata budaya di Desa Wisata Setanggor, Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan kondisi dan potensi objek penelitian secara mendalam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Wisata Setanggor memiliki potensi wisata budaya yang kuat dan masih mempertahankan kearifan lokal Suku Sasak. Daya tarik wisata budaya yang terdapat di Desa Wisata Setanggor meliputi Gendang Beleg, gamelan, teater tradisi, seni tari tradisional, pewarnaan benang alam, serta cooking class masakan tradisional khas Sasak. Selain itu, masyarakat setempat juga masih mempertahankan adat istiadat, gaya berpakaian tradisional, dan kerajinan lokal yang menjadi daya tarik bagi wisatawan.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan pendekatan 5A yang meliputi Attraction, Accessibility, Amenities, Accommodation, dan Activities, Desa Wisata Setanggor dinilai memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata budaya di Kabupaten Lombok Tengah. Melihat potensi tersebut, peneliti menyusun beberapa paket wisata budaya, yaitu paket wisata budaya One Day Tour, paket wisata budaya 2 Days 1 Night, dan paket wisata budaya 3 Days 2 Nights. Penyusunan paket wisata ini diharapkan dapat menjadi upaya pengembangan pariwisata berbasis budaya sekaligus meningkatkan kunjungan wisatawan dan perekonomian masyarakat setempat.

Kata Kunci: Desa Wisata Setanggor, wisata budaya, paket wisata, daya tarik wisata, Suku Sasak..

This is an open access article under the [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Corresponding Author:

Dika Dwi Kurniawan

Akademi Bisnis Lombok

EmailCorresspoden: dikadwi@akbil.ac.id

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah bidang di mana negara-negara di seluruh dunia menggarap secara serius untuk meningkatkan ekonomi nasional mereka. Karena Indonesia adalah negara kepulauan yang sangat besar dengan wilayah dari Sumatera hingga Papua, Indonesia memiliki potensi pariwisata yang besar. Situasi ini telah menjadi perhatian utama para profesional dan perencana pembangunan, karena pariwisata merupakan salah satu fenomena sosial, ekonomi, politik, budaya, dan teknologi. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata seperti pemanfaatan daya tarik wisata, dan usaha yang berhubungan dengan bidang tersebut.

Indonesia merupakan negara yang terletak di garis khatulistiwa dan memiliki kondisi alam tropis yang mendukung keberagaman flora dan fauna. Keadaan tersebut menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki daya tarik wisata yang tinggi bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Selain itu, kondisi geografis Indonesia yang terdiri atas hutan hujan tropis, pegunungan, pantai, dan lautan, serta didukung oleh keragaman budaya di setiap daerah, menjadi modal utama dalam pengembangan sektor pariwisata. Keindahan alam dan kekayaan budaya tersebut menjadikan Indonesia sebagai destinasi wisata yang terkenal di dunia, baik untuk wisata alam maupun wisata budaya (Harahap, 2019).

Sektor pariwisata Indonesia sangat berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Namun, perkembangan pariwisata dalam peningkatan Growth Domestic Product (GDP) dirasakan menjadi salah satu kekhawatiran yang mengakibatkan dampak negatif. Hal ini dikarenakan pertumbuhan industri pariwisata dapat menyebabkan alih fungsi lahan menjadi daerah urban, suburban, dan alih fungsi untuk keperluan pertanian (Boley & Green, 2016).

Potensi pariwisata Indonesia terus menunjukkan perkembangan dari tahun ke tahun. Sebelum pandemi Covid-19, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 15,81 juta kunjungan, meningkat dibandingkan tahun 2017 sebanyak 14,04 juta kunjungan. Namun, sejak terjadinya pandemi Covid-19 pada tahun 2020, sektor pariwisata mengalami penurunan yang sangat drastis akibat pembatasan perjalanan internasional dan penutupan berbagai destinasi wisata.

Seiring berakhirnya pandemi, sektor pariwisata Indonesia mulai menunjukkan pemulihan yang positif. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada tahun 2024 mencapai sekitar 13,9 juta kunjungan dan menjadi angka tertinggi sejak pandemi Covid-19. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata Indonesia kembali mengalami pertumbuhan dan mampu menarik minat wisatawan internasional.

Sektor pariwisata Indonesia sangat berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Namun, perkembangan pariwisata dalam peningkatan Growth Domestic Product (GDP) dirasakan menjadi salah satu kekhawatiran yang mengakibatkan dampak negatif. Hal ini dikarenakan pertumbuhan industri pariwisata dapat menyebabkan alih fungsi lahan menjadi daerah urban, suburban, dan alih fungsi untuk keperluan pertanian (Martiarini, 2017).

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) juga menjadi salah satu daerah tujuan wisata yang mengalami perkembangan cukup pesat. Sebelum pandemi, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di NTB mencapai sekitar 1,2 juta kunjungan pada tahun 2018 dan meningkat menjadi 1,5 juta kunjungan pada tahun 2019. Akan tetapi, selama pandemi Covid-19 berlangsung, jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan drastis. Setelah pandemi mereda, sektor pariwisata NTB mulai kembali bangkit melalui pengembangan destinasi wisata berbasis alam, budaya, dan desa wisata yang menjadi daya tarik utama daerah tersebut.

Salah satu destinasi unggulan di Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah Pulau Lombok. Lombok dikenal sebagai “Pulau Seribu Masjid” karena banyaknya masjid yang tersebar di hampir seluruh wilayah pulau tersebut. Selain memiliki kekayaan budaya dan religi, Lombok juga terkenal

dengan keindahan alamnya yang meliputi pantai, perbukitan, air terjun, serta kehidupan masyarakat adat yang masih mempertahankan tradisi lokal. Dalam kitab *Negarakertagama* pada masa Kerajaan Majapahit, disebutkan istilah “Lombok Sasak Mirah Adi” yang memiliki makna kejujuran dan kemuliaan masyarakat Lombok. Potensi tersebut menjadikan Lombok sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia yang terus berkembang hingga saat ini.

Salah satu bentuk pengembangan pariwisata yang saat ini banyak dikembangkan di Lombok adalah desa wisata. Desa wisata menjadi alternatif pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang mengedepankan potensi budaya, adat istiadat, kehidupan sosial, serta kearifan lokal masyarakat setempat. Dalam upaya meningkatkan daya tarik wisatawan, diperlukan penyusunan paket wisata yang mampu mengintegrasikan berbagai potensi wisata yang dimiliki desa secara terstruktur dan menarik. Oleh karena itu, penyusunan paket wisata di Desa Wisata Setanggor menjadi penting untuk mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat lokal.

Munculnya desa wisata adalah salah satu bentuk model pengembangan pariwisata di mana penduduknya menggabungkan pariwisata dengan kegiatan pedesaan lainnya untuk mencapai tujuan sosial, budaya, dan ekonomi desa. Desa ini dapat mencapai tujuan ini tidak hanya melalui pariwisata, tetapi juga melalui berbagai bentuk wisata lainnya. Di samping itu, desa wisata juga bisa didefinisikan sebagai desa yang menawarkan jenis pariwisata buatan, seperti taman bertema atau taman berfoto, atau jenis wisata rekreasi, seperti kolam renang atau taman air. Akan tetapi, idealnya, desa wisata harus menawarkan jenis pariwisata pedesaan yang unik bagi para wisatawan (Agoes et al., 2021).

Menurut (Mardikanto & Soebiato, 2017) dalam pengertian yang lebih luas, pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proporsional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka panjang. Pemberdayaan masyarakat memiliki keterkaitan erat dengan *sustainable development* dimana pemberdayaan masyarakat merupakan suatu prasyarat utama serta dapat diibaratkan sebagai gerbong yang akan membawa masyarakat menuju suatu keberlanjutan.

Dalam pengembangan pariwisata ada 4 komponen yang harus dipenuhi yaitu attractions, accessibilities, amenities, dan ancillary services (Astuti & Noor, 2016). Attractions (atraksi) adalah daya tarik yang ditawarkan dari suatu kawasan pariwisata seperti keindahan alam, kebudayaan daerah, dan lain-lain. Accessibilities (aksesibilitas) dapat didefinisikan sebagai ketersediaan transportasi baik di dalam maupun di luar kawasan pariwisata, seperti penerbangan, kereta, bus, atau kapal yang menuju kawasan pariwisata dan moda transportasi lainnya yang dapat digunakan wisatawan untuk menuju objek wisata di dalam kawasan pariwisata. Amenities (amenitas atau fasilitas) adalah semua akomodasi yang ada di daerah pariwisata, seperti rumah makan, fasilitas kesehatan, tempat hiburan, pengolahan sampah dan limbah, listrik, air bersih, dan lain-lain. Ancillary services merupakan Organisasi kepariwisataan yang membantu wisatawan, seperti asosiasi perhotelan, asosiasi pemandu wisata, asosiasi biro perjalanan, dan lain-lain, dikenal sebagai organisasi pendukung.

Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata biasanya memiliki kecenderungan Kawasan pedesaan yang memiliki kekhasan dan daya tarik sebagai tujuan wisata (Rahmadi, 2021). Desa Setanggor adalah salah satu desa wisata yang ada di Lombok khususnya di Lombok Tengah, yang memiliki atraksi-atraksi budaya yang dapat dinikmati oleh wisatawan, amenities yang mampu memenuhi kebutuhan wisatawan seperti toilet, tempat ibadah, tempat parkir, penginapan, selanjutnya

aksesibilitas dari desa wisata setanggor memiliki jalan yang baik sehingga memudahkan wisatawan menuju lokasi wisata. Namun hal tersebut belum dioptimalkan ke dalam bentuk paket wisata yang dapat ditawarkan kepada wisatawan. Hal ini dapat menyebabkan wisatawan hanya menikmati beberapa atraksi wisata yang menurut mereka menarik, dan bisa saja melewatkan atraksi wisata yang menjadi daya tarik utama Desa Wisata Setanggor. Dari pemamparan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Penyusunan Dan Pengembangan Paket Wisata Desa Wisata Setanggor”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan objek dan permasalahan penelitian berdasarkan fakta di lapangan (Sugiyono, 2018). Data penelitian diperoleh dari sumber primer dan sekunder (Ardyan et al., 2023). Data primer berasal dari wawancara dengan Pokdarwis, aparatur desa, masyarakat setempat, dan wisatawan, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen, literatur, dan website terkait.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mendalam dari informan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat data penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model (Miles & Huberman, 2016) yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data penting, penyajian data dilakukan agar data lebih mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pariwisata berkelanjutan merupakan salah satu langkah dalam upaya meningkatkan kualitas hidup yakni, dengan menyeimbangkan penyediaan dan pengembangan, pemanfaatan dan pemeliharaan sumber daya alam dan budaya secara berkelanjutan hingga masa mendatang. Artinya, pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang memenuhi kebutuhan wisatawan dengan memastikan lingkungan tetap lestari dan memberi manfaat baik di masa sekarang maupun di masa mendatang (Sulistiyadi et al., 2017). Salah satu tantangan selanjutnya adalah pembangunan berkelanjutan yang melibatkan lokalitas. Dengan demikian, penekanan khusus diberikan pada kontribusi dari kegiatan pariwisata melalui partisipasi masyarakat lokal. Pemangku kepentingan, kepemilikan, penggunaan sumber daya berkelanjutan, pewadahan tujuan masyarakat, akuntabilitas, pelatihan, dan promosi adalah beberapa contoh partisipasi lokal. (Satrio Wibowo & Arviana Belia, 2023).

Pengertian tentang keberlanjutan mengarahkan pada gagasan peningkatan kesejahteraan atau kualitas hidup dari satu generasi ke generasi selanjutnya (Jazuli, 2015). Dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan ditujukan untuk mengembangkan potensi lokal yang ber-sumber dari alam, sosial budaya ataupun ekonomi guna memberikan kontribusi bagi pemerintah daerah, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Pugra et al., 2021). Konsep berkelanjutan secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah pembangunan untuk memenuhi kebutuhan saat ini, tanpa merusak sumber daya yang mampu mempengaruhi kemampuan memenuhi kebutuhan dimasa mendatang (Palguna et al., 2022). Dalam membangun pariwisata berkelanjutan perusahaan tidak seharusnya mengabaikan keharmonisan dan keseimbangan lingkungan sekitarnya melainkan perusahaan sebaiknya lebih bisa berinteraksi langsung dan lebih tanggap dalam memberikan citra atau image positif ke masyarakat sekitar. Aspek pariwisata berkelanjutannya yang terdiri dari economic sustainability, social-cultural sustainability dan environmental sustainability (Sawitri et al., 2022).

Daya Tarik Wisata Budaya Desa Wisata Setanggor Salah satu cultural tourism yang sedang berkembang di Indonesia adalah desa wisata berbasis budaya. Menarik untuk dicermati perkembangan desa wisata berbasis budaya di berbagai daerah, khususnya di kabupaten Lombok Tengah. Desa Wisata Setanggor merupakan salah satu desa yang mengembangkan wisata yang berbasis budaya di Lombok Tengah, desa ini mudah dicapai karena pemerintah sendiri memberikan fasilitas infrastruktur yang memadai dengan jalan aspal, dan pembangunan bandara internasional yang terletak sekitar 10-20 menit dari Desa Setanggor.

Berdasarkan data yang peneliti temukan, Desa Wisata Setanggor menawarkan pesona khas Suku Sasak yang masih kental mulai dari adat istiadat, kesenian (tarian, musik) permainan/atraksi budaya, gaya berpakaian, dan kerajinan. Berdasarkan potensi yang dimiliki Desa Wisata Setanggor sebagai desa wisata diperlukan pengembangan dengan tujuan menjaga, melindungi, melestarikan tradisi dan kearifan lokal dengan memanfaatkan potensi demi pemberdayaan ekonomi kreatif dan pembangunan pariwisata. Peneliti merincikan daya tarik wisata budaya di Desa Wisata Setanggor sebagai berikut:

A. Gendang Beleq

Desa Wisata Setanggor adalah suatu rombongan musik yang terdiri dari beberapa instrument yang saling melengkapi. Desa Wisata Setanggor memiliki gendang beleq dalam prosesi adat dan budaya masyarakat, yang dimana peneliti ketahui bahwa gendang beleq dijaga kelestarian dan keasliannya dengan cara membuat wadah pelatihan pada sanggar seni Mertak Mi para remaja dan anak-anak Desa Setanggor aktif melakukan sesi latihan. Terkait dengan wisata budaya, Desa Wsiata Setanggor turut menawarkan kebudayaan lokal gendang beleq ini sebagai salah satu destinasi wisata dan menjadi daya tarik bagi para wisatawan untuk berkunjung ke Desa Setanggor dan di Desa Setanggor terdapat sanggar seni gendang beleq yang wisatawan dapat belajar memainkan alat musik gendang beleq.

B. Gamelan Desa Wisata Setanggor

Eksistensi pertunjukan seni musik gendang beleq dan gamelan di Desa Wisata Setanggor terjaga hingga saat ini tidak lepas dari peran pemerintah desa dan masyarakat yang melestarikan keberadaannya. Gamelan merupakan salah satu seni musik yang terus dilestarikan dan menjadi daya tarik wisatawan di Desa Wisata Setanggor, yang dimana gamelan di Desa Wisata setanggor memiliki ciri khas dan keunikan seperti adanya gamelan yang terbagi menjadi beberapa kelompok yaitu gamelan cilik (gamelan yang dimainkan anak-anak), gamelan perempuan (gamelan yang dimainkan oleh perempuan), dan gamelan Dewasa.

C. Teater Tradisi Desa Wisata Setanggor

Teater tradisi merupakan pementasan teater yang mengangkat cerita rakyat maupun tradisi-tradisi lokal yang ada pada masyarakat. Di Desa Wisata Setanggor sendiri terdapat teater tradisi yang dimana teater tradisi di Desa Wisata setanggor menceritakan tentang kisah-kisah kerajaan jaman dulu yang terdapat di Desa Setanggor. Terkait dengan masalah wisata budaya di Desa Wisata setanggor, teater tradisi merupakan salah satu objek yang di tawarkan oleh Desa Wisata Setanggor sebagai salah satu objek wisata dan menjadi wadah mempertahankan cerita dan legenda para tetua di Desa Wisata Setanggor. Berdasarkan hasil wawancara dan data yang ada, peneliti dalam hal ini menguraikan bahwa teater tradisi bukan hanya sebagai pementasan biasa, namun pementasan itu bertujuan juga untuk mengedukasi wisatawan 28 maupun masyarakat lokal yang ada. Teater tradisi Desa Setanggor dipentaskan di balai desa atau sanggar seni Mertak Mi Desa Setanggor dimana untuk teater tradisi ini berdurasi 5 sampai 12 jam.

D. Seni Tari Tradisional Desa Wisata Setanggor

Seni tari Desa Wisata Setanggor merupakan pementasan seni tari tradisional yang di pentaskan setiap acara-acara budaya sebagai pelengkap dalam acara. Seiring berkembangnya

waktu seni tari tradisional ikut menjadi daya tarik wisata budaya dan menjadi paket wisata yang direkomendasikan oleh pengelola wisata Desa Setanggor untuk menjadi salah satu pilihan dalam berwisata budaya.

E. Pewarnaan Benang Alam Desa Wisata Setanggor

Pewarnaan benang alam di Desa Wisata Setanggor merupakan proses pewarnaan benang yang dilakukan para penenun sebagai bahan baku dalam membuat kain tenun khas Desa Setanggor. Pewarnaan benang alami terus dipertahankan hingga saat ini sebagai sebuah tradisi turun temurun yang dilakukan oleh masyarakat dan menjadi ciri khas atau identitas dari kain tenun Desa Setanggor.

F. Cooking Class

Masakan Tradisional Kegiatan cooking class masakan tradisional di Desa Wisata Setanggor sesuai dengan hasil observasi dan data yang ditemukan oleh peneliti, kegiatan cooking class ini diawali dengan mencari bahan baku masakan tradisional disekitar area Desa Setanggor baik itu tumbuhan alam maupun yang disediakan oleh warung-warung yang ada di Desa Wisata Setanggor. Kemudian, proses selanjutnya yaitu belajar memasak di sekitar area persawahan yang sudah disediakan oleh pokdarwis dan didampingi oleh mentor memasak masakan tradisional. Setelah kegiatan cooking class yang berlangsung kurang lebih dua sampai tiga jam kegiatan cooking class itu diakhiri dengan makan bersama masakan tradisional yang telah selesai dimasak dan siap dihidangkan. Lokasi kegiatan makan bersama bertempat di langgar-langgar (berugak) yang ada di sekitar persawahan yang dekat dengan lokasi cooking class masakan tradisional Desa Setanggor.

Setelah kegiatan cooking class yang berlangsung kurang lebih dua sampai tiga jam kegiatan cooking class itu diakhiri dengan makan bersama masakan tradisional yang telah selesai dimasak dan siap dihidangkan. Lokasi kegiatan makan bersama bertempat di langgar-langgar (berugak) yang ada di sekitar persawahan yang dekat dengan lokasi cooking class masakan tradisional Desa Setanggor.

Kegiatan-kegiatan wisata budaya Desa Setanggor di atas didukung penuh oleh pemerintah desa melalui fasilitas-fasilitas pendukung seperti ketersediaan homestay, toilet umum, tempat parkir, serta akses jalan menuju lokasi yang memadai dan proses pelaksanaannya masyarakat sekitar juga ikut mengambil peran seperti menjaga kebersihan lingkungan, ramah kepada wisatawan dan ikut menyediakan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaannya. Dengan melakukan perjalanan wisata budaya Desa Setanggor, wisatawan dapat melihat cara hidup dan budaya orang lain, sehingga akan timbul keinginan untuk mempelajari budaya tersebut, dan mereka tidak hanya sekedar bersantai untuk mendapatkan hiburan tetapi mendapatkan value berupa pengalaman sebagai sebuah pengetahuan baru melalui berwisata budaya. Selaras dengan organisasi wisata dunia (world tourism organization) mendefinisikan pariwisata budaya adalah kegiatan untuk menikmati sejarah alam, peninggalan budaya manusia, kesenian, filosofi, dan pranata dari wilayah lain. Secara konseptual pengembangan pariwisata berbasis sumber daya budaya bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian budaya dan lingkungannya. Caranya adalah melalui peningkatan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya budaya sebagai daya tarik pariwisata guna meningkatkan taraf hidup dan ekonomi masyarakat setempat.

2. Penyusunan Paket Wisata Budaya di Desa Wisata Setanggor

Desa Setanggor merupakan desa yang memiliki alam yang indah dan masyarakat masih menjaga kearifan lokal, jika dilihat dari daya tarik budaya Desa Setanggor yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti menyusun paket wisata budaya sebagai berikut:

A. Paket Wisata Budaya One Day Tour

Paket one day tour merupakan perjalanan yang dilakukan dalam kurun waktu satu hari saja dan tanpa menginap. Target *pengunjung* dari Paket wisata budaya one day tour Desa Wisata Setanggor yaitu wisatawan lokal maupun mancanegara yang memang ingin melakukan kegiatan dan mempelajari budaya. Paket ini dimulai dari jam 07:00 WITA sampai dengan 15:30 WITA.

Tabel 3.1 itinerary one day tour

Itinerary	
07:00-07:15	Kedatangan pengunjung
07:15- 08:30	Menggunakan pakaian tradisional dan breakfast
08:30-09:30	Menenun
09:30-10:30	Mengelilingi desa
10:30-11:30	Free activities
11:30-12:30	Lunch
12:30-15:00	Gamelan dan seni tari
15:00-15:30	Kepulangan pengunjung

A. Paket wisata budaya 2day 1night

Paket wisata 2 day 1night ini merupakan paket wisata budaya Desa Wisata Setanggor yang sudah *include* dengan biaya *homestay* satu malam, serta *transfer in* dan *transfer out* bandara. Target pengunjungnya wisatawan domestik ataupun wisatawan mancanegara yang memang sangat tertarik akan budaya Desa Wisata Setanggor.

Tabel 3.2 itinerary 2day 1night tour

Itinerary	
10:00-10:30	Penjemputan di Bandara
10:30-10:50	Perjalanan menuju Desa Setanggor
10:50-12.30	Pemasangan pakaian tradisional dan menenun
12:30-13.30	<i>Lunch</i>
13:30-14:30	<i>Free activities</i>
14:30-17.00	Gamelan dan Seni Tari
17:30-19:30	<i>Free program enjoy sunset</i>
19.30-20:30	<i>Dinner</i>
20:30-dst	<i>Free Program</i>
06:00-07:00	<i>Breakfast</i>
07:00-08:30	Mengelilingi desa
08:30-09-30	Pewarnaan benang alam
09:30-10:00	<i>Free Program</i> dan persiapan <i>Transfer out</i>
10:00-dst	<i>Transfer out</i>

A. Paket wisata budaya *3day 2night*

Paket wisata *3day 2night* ini merupakan paket wisata budaya Desa Wisata Setanggor yang sudah *include* dengan biaya *homestay* dua malam, serta *transfer in* dan *transfer out* bandara. Target pengunjungnya wisatawan domestik ataupun wisatawan mancanegara yang memang sangat tertarik akan suasana Desa Wisata Setanggor dan budaya Desa Wisata Setanggor baik itu kegiatan sehari-hari masyarakat maupun kesenian tradisional.

Tabel 3.3 itinerary *3day 2night tour*

Itinerary	
10:00-10:30	Penjemputan di Bandara
10:30-10:50	Perjalanan menuju desa Setanggor
10:50-12:30	Pemasangan pakaian tradisional dan menenun
12:30-13:30	Lunch
13:30-14:30	Free activities
14:30-17:00	Gamelan dan Seni Tari
17:00-19:30	Free program enjoy sunset
19:30-20:30	Dinner
20:30-dst	Free Program
06:00-07:00	Breakfast
07:00-09:00	Berkeliling di sawah
09:00-10:00	Free program
10:00-12:30	Cooking class
12:30-13:30	Lunch
13:30-15:30	Pewarnaan benang alam
15:30-16:30	Mengelilingi desa
16:30-18:00	Free program enjoy sunset at field
18:00-19:00	Dinner
19:00-21:00	Menyaksikan ritual adat
21:00-dst	Free program
05:00-07:00	Sunrise at field
07:00-08:00	Breakfast
08:00-08:30	Persiapan transfer out
08:30-dst	Transfer out

Tabel 3.4 *Quotation* paket wisata budaya Desa Setanggor

PAKET	KOMPONEN	HARGA
Paket wisata budaya <i>one day tour</i>	Memakai pakaian tradisional dan belajar menenun	Rp150.000
	Cidomo	Rp20.000
	<i>lunch</i>	Rp30.000
	<i>snack</i>	Rp15.000
	Gamelan dan seni tari	Rp500.000
TOTAL		Rp715.000
Harga Per Pax (15% profit)		Rp822.000
Paket wisata budaya 2 <i>day 1 night tour</i>	<i>Transfer in and out</i> Avanza	Rp300.000
	<i>Lunch, dinner, snack</i>	Rp75.000
	Memakai pakaian tradisional dan belajar menenun	Rp150.000
	Gamelan dan seni tari	Rp500.000
	Cidomo	Rp100.000
	Pewarnaan benang alam	Rp150.000
	<i>Homestay + breakfast</i>	Rp150.000
	TOTAL	Rp1.245.000
Harga Per Pax (15% profit)		Rp1.431.750
Paket wisata budaya 3 <i>day 2 night tour</i>	<i>Transfer in and out</i> Avanza	Rp300.000
	<i>Lunch, dinner 2x, snack</i>	Rp105.000
	Memakai pakaian tradisional dan belajar menenun	Rp150.000
	Gamelan dan seni tari	Rp500.000
	Cidomo	Rp100.000
	Pewarnaan benang alam	Rp150.000
	<i>Cooking class + lunch</i>	Rp150.000
	Ritual adat	Rp250.000
	<i>Homestay 2x + breakfast 2x</i>	<i>Rp300.000</i>
TOTAL		Rp1.825.000
Harga Per Pax (15% profit)		Rp2.098.750

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Desa Wisata Setanggor memiliki potensi yang besar untuk dijadikan daya tarik wisata di daerah Kabupaten Lombok Tengah, hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis menggunakan pendekatan 5A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Akomodasi Aktivitas). Dengan kekayaan dan keindahan alam yang dimiliki, tidak menutup kemungkinan bahwa Desa Wisata Setanggor bisa menjadi salah satu daya tarik unggulan di Kabupaten Lombok Tengah dalam kategori wisata budaya. Gamelan dan seni tari merupakan daya tarik yang dimiliki Desa Wisata Setanggor merupakan senjata utama untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Melihat daya tarik Desa Wisata Setanggor di atas, maka ada beberapa paket wisata yang disusun seperti yang sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya yaitu, paket wisata budaya *One Day Tour*, paket wisata budaya *2day 1night*, dan paket wisata *3day 2night*. Dengan semakin beragamnya paket wisata yang ditawarkan serta semakin banyak daerah yang “dijual” kepada wisatawan, baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara, diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih kepada daerah sehingga dapat mensejahterakan masyarakat yang ada di daerah tersebut.

Saran

1. Adapun saran yang dapat peneliti berikan melalui hasil penelitian ini kepada pemerintah desa dan kelompok sadar wisata Desa Setanggor adalah lebih meningkatkan intensitas promosi di media sosial karna media sosial merupakan gerbang sumber informasi global saat ini.
2. Dalam pembuatan paket wisata budaya di Desa Wisata Setanggor peneliti memiliki saran agar sekiranya tetap disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan wisatawan dan tidak terpaksa dengan paket wisata budaya yang peneliti susun.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengangkat tema yang sama, peneliti menyarankan untuk memperdalam bahasan-bahasan terkait dengan tema ini. Dikarenakan banyak aspek yang belum peneliti jangkau dan perlu diperdalam dikarenakan keterbatasan waktu dan temuan-temuan data.

ACKNOWLEDGMENTS

Dengan penuh rasa syukur, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan doa dalam proses penyusunan karya ini. Terima kasih kepada keluarga yang selalu memberikan semangat, para dosen dan pembimbing yang telah membagikan ilmu serta bimbingannya, rekan-rekan yang senantiasa memberi motivasi, serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, A., Sos, S., Par, M. M., & Agustiani, I. N. (2021). *Kajian Pengalaman Wisatawan Pada Kunjungan Wisata Perdesaan (Contoh Implementasi di Kampung Tajur Kahuripan, Kabupaten Purwakarta)*. Deepublish.
- Ardyan, E., Boari, Y., Akhmad, A., Yuliyani, L., Hildawati, H., Suarni, A., Anurogo, D., Ifadah, E., & Judijanto, L. (2023). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif: Pendekatan metode kualitatif dan kuantitatif di berbagai bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Astuti, M. T., & Noor, A. A. (2016). Daya Tarik Morotai Sebagai Destinasi Wisata Sejarah dan Bahari. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 11(1), 25–46.
- Boley, B. B., & Green, G. T. (2016). Ecotourism and natural resource conservation: The potential for a sustainable symbiotic relationship. *Journal of Ecotourism*, 15(1), 36–50. <https://doi.org/10.1080/14724049.2015.1094080>

- Harahap, K. (2019). *Potensi dan peluang pengembangan pariwisata di kabupaten Padang Lawas*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Jazuli, A. (2015). Dinamika hukum lingkungan hidup dan sumber daya alam dalam rangka pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 4(2), 181–197.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2017). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik Alfabeta. *Bandung: Alvabeta*.
- Martiarini, R. (2017). *Strategi pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat desa ketenger baturraden*.
- Miles, H., & Huberman, A. M. (2016). Saldana.(2014). Qualitative data analysis. *A Methods Sourcebooks, Edition, 3*.
- Palguna, I., Mudana, I. G., & Murni, N. G. N. S. (2022). *Pengelolaan Sustainability Ekonomi pada Pariwisata Berkelanjutan Amarta Retreat & Recreation*. Politeknik Negeri Bali.
- Pugra, I. W., Oka, I. M. D., & Suparta, I. K. (2021). Kolaborasi Pentahelix Untuk Pengembangan Desa Timpag Menuju Desa Wisata Berbasis Green Tourism. *Bhakti Persada*, 7(2), 111–120. <https://doi.org/10.31940/bp.v7i2.111-120>
- Rahmadi, T. S. (2021). *Kinerja dinas pariwisata kota bengkulu dalam pengembangan objek wisata pantai jakat provinsi bengkulu*. IPDN Jatinangor.
- Satrio Wibowo, M., & Arviana Belia, L. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 25–32.
- Sawitri, M. Y., Budarma, I. K., & Oka, I. (2022). *Implementasi Corporate Social Responsibility dalam Pariwisata Berkelanjutan di De Vins Sky Hotel Seminyak*. Politeknik Negeri Bali.
- Sugiyono, D. (2018). Metode penelitian kuatintatif, kualitatif dan R & D/Sugiyono. *Bandung: Alfabeta*, 15(2010).
- Sulistiyadi, Y., Eddyono, F., & Hasibuan, B. (2017). *Pariwisata berkelanjutan: Pengelolaan destinasi wisata berbasis masyarakat*. Anugrah Utama Raharja.